

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

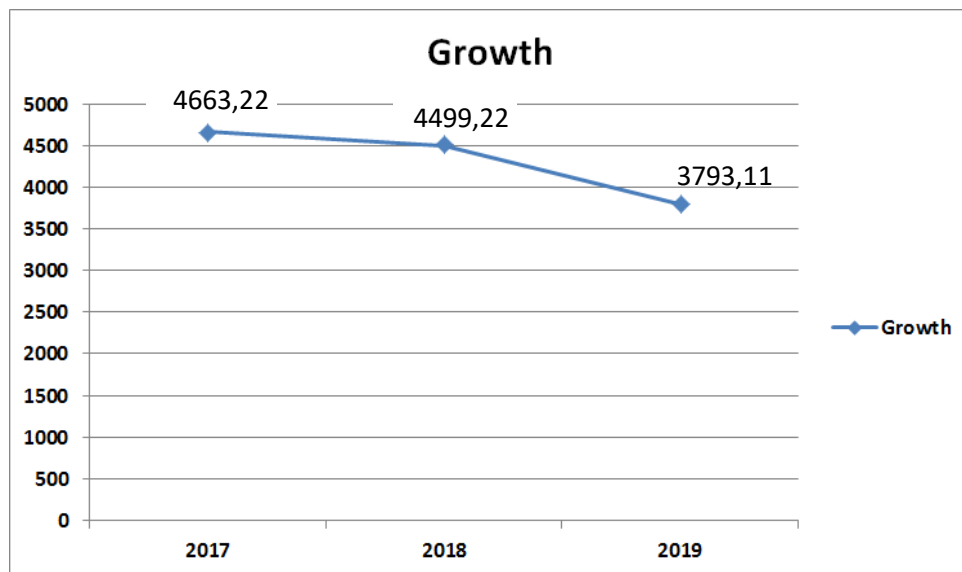
Pada era saat ini di Indonesia pasar modal telah mengalami peningkatan dengan sangat pesat dan berperan penting dalam menggerakkan dana investor yang akan berinvestasi. Peran pasar modal adalah menjadi salah satu sarana untuk melakukan investasi bagi investor dan sarana untuk memenuhi kebutuhan dana bagi perusahaan. Perkembangan pasar modal merupakan salah satu indikator yang terus dipantau. Investasi saham merupakan salah satu bentuk investasi yang paling diminati di pasar modal karena investasi saham dapat memberikan dua macam keuntungan bagi investor berupa *capital gain* dan dividen (Dewi & Artini, 2016). Harga saham adalah harga saham di bursa saham pada saat tertentu yang ditentukan oleh pelaku pasar dan juga oleh permintaan dan penawaran saham yang bersangkutan dipasar modal. Harga saham dipasar modal terdiri atas tiga kategori, yaitu harga tertinggi (*high price*), harga terendah (*low price*), dan harga penutupan (*close price*). Harga tertinggi atau terendah merupakan harga yang paling tinggi atau paling rendah yang terjadi pada satu hari bursa. Harga penutupan merupakan harga yang terjadi terakhir pada saat akhir jam bursa (Egam, Ilat, Pangerapan 2017).

Harga saham adalah faktor yang sangat penting dan wajib diperhatikan oleh investor dalam melakukan investasi karena harga saham tersebut menunjukkan prestasi pada sebuah perusahaan. Harga saham juga menunjukkan nilai suatu perusahaan dan merupakan indeks yang tepat untuk efektivitas perusahaan. Pergerakan dalam harga saham searah dengan nilai perusahaan, apabila perusahaan tersebut mempunyai prestasi yang semakin baik keuntungan yang dihasilkan dari operasi usaha tersebut semakin besar didapatkan. Harga saham yang terlalu rendah sering diartikan bahwa kinerja dalam perusahaan kurang baik. Tetapi jika harga saham terlalu tinggi dapat mengurangi kemampuan para investor dalam membeli saham tersebut.

Fenomena dalam penelitian ini yang terjadi pada perusahaan sektor manufaktur dimana rata-rata harga saham yang diperoleh perusahaan sektor manufaktur tiap tahunnya mengalami penurunan secara terus menerus hal tersebut dapat dilihat pada grafik yang digambarkan sebagai berikut :

Gambar 1.1

Grafik Perkembangan rata – rata Harga Saham Perusahaan Sektor Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2019



Sumber: Data diolah, (2021)

Berdasarkan pada gambar diatas dapat dilihat bahwa grafik perkembangan rata-rata harga saham pada perusahaan Sektor Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2019 mengalami penurunan secara terus menerus dari tahun ke tahun, dimana hal tersebut dapat dilihat pada tahun 2017 rata-rata Harga Saham perusahaan sektor manufaktur secara keseluruhan yaitu sebesar 4663,22 selanjutnya mengalami sedikit penurunan pada tahun 2018 yaitu sebesar 4499,22 sedangkan pada tahun 2019 harga saham mengalami penurunan yaitu menjadi sebesar 3793,11.

Dari fenomena diatas dapat dikatakan bahwa perusahaan manufaktur mengalami penurunan dan sejalan dengan industri manufaktur sepanjang 2019 yang mengalami penurunan, banyak saham-saham otomotif dan komponen juga merah

merona sejak awal tahun dikarenakan permintaan akan otomotif yang menurun dan membuat harga saham menurun. Dari 13 emiten yang bisnisnya berkecukupan di bidang otomotif terdapat 11 saham yang mengalami penurunan sejak awal tahun, hanya 1 saham yang menguat, dan 1 saham stagnan, saham yang paling tertekan yaitu PT. Indo kordsa Tbk (BRAM) dengan penurunan 39,81% sedangkan saham yang menguat adalah PT. Multistrada Arah Sarana Tbk (MASA) yang mengalami kenaikan sebesar 4,35%. Sumber: (cnbcindonesia.com). Pada kenyataannya sudah menjadi fenomena bahwa harga saham dapat naik dan turun dikarenakan hal tertentu yang bisa berasal dari internal perusahaan maupun faktor eksternal perusahaan.

Kondisi fundamental merupakan kondisi suatu perusahaan yang salah satu di dalamnya terdapat kinerja keuangan perusahaan yang bisa dilihat menggunakan analisis fundamental untuk menentukan saham yang harga pasarnya lebih rendah dari nilai instristiknya sehingga layak dibeli serta saham manakah yang harga pasarnya lebih tinggi dari nilai instristiknya sehingga menguntungkan untuk dijual. Dalam menentukan investasi dibutuhkan pertimbangan dalam melakukan analisis. Seorang investor dapat melihat kondisi fundamental perusahaan dengan melihat kinerja keuangan yang dapat menggambarkan baik atau buruknya suatu perusahaan. Menurut (Sugiyanto dan Etty, 2016) perubahan harga saham dipengaruhi oleh kondisi fundamental perusahaan yaitu yang di dalamnya terdapat kondisi mikro dan makro ekonomi. Kondisi mikro ekonomi meliputi kinerja keuangan perusahaan yang merupakan tolak ukur bagi investor dalam melakukan analisis fundamental sebelum melakukan investasi di suatu perusahaan. Analisis fundamental memperkirakan harga saham dimasa yang akan datang dengan mengestimasi nilai dari faktor-faktor yang mempengaruhi harga saham dan menerapkan hubungan antar variabel sehingga diperoleh taksiran harga saham. Analisis fundamental yang dipakai untuk memprediksi harga saham adalah rasio keuangan, alat analisis rasio keuangan yang digunakan yaitu ROA, PBV, EPS, dan DER. Sedangkan kondisi makro ekonomi sebagai faktor eksternal perusahaan yang meliputi inflasi, suku bunga bank indonesia, dan nilai tukar.

Return on Asset (ROA) digunakan untuk mengetahui besarnya laba bersih yang dapat diperoleh dari operasional perusahaan dengan menggunakan seluruh kekayaannya. Semakin baik ROA semakin efisien operasional perusahaan begitu sebaliknya. ROA yang positif menunjukkan bahwa dari total asset yang digunakan untuk operasional perusahaan dapat memberikan laba bagi perusahaan sehingga dapat menarik investor dan tentu akan mempengaruhi harga saham perusahaan. Menurut (Nurlia, 2018) *Price to Book Value (PBV)* merupakan perbandingan antara harga pasar persaham dan nilai buku persaham. Semakin tinggi rasio PBV, makin berhasil dan mampu perusahaan dalam menciptakan nilai bagi pemegang saham, dimana semakin tinggi tingkat kepercayaan pasar terhadap perusahaan, sehingga permintaan akan saham naik, dan mendorong kenaikan pada harga saham tersebut (Suselo, 2015).

Earning Per Share (EPS) adalah salah satu rasio pasar yang merupakan pendapatan yang akan diterima oleh pemegang saham untuk setiap lembar saham yang dimilikinya atas keikut sertaan dalam perusahaan. Semakin tinggi nilai EPS merupakan kabar yang baik bagi pemegang saham karena semakin besar laba yang diperoleh pemegang saham (Dek, Roshita, Gede, & Artini, 2016). *Debt Equity Ratio (DER)* yaitu digunakan untuk mengukur tingkat kemampuan perusahaan dalam melunasi utang dengan modal yang dimiliki. (Sudana, 2011) menyatakan bahwa semakin besar penggunaan utang dibandingkan dengan modal menyebabkan penurunan nilai perusahaan tersebut. investor akan menghindari berinvestasi pada perusahaan dengan DER yang tinggi karena semakin tinggi penggunaan hutang maka dividen yang dibagikan kepada pemegang saham akan berkurang karena laba yang diperoleh digunakan untuk membayar hutang perusahaan.

Menurut (Tandelilin, 2010) inflasi merupakan terjadinya peningkatan harga produk secara keseluruhan dan terus-menerus. Inflasi yang tinggi juga dapat menyebabkan penurunan daya beli uang. Meningkatnya nilai inflasi adalah signal yang negatif bagi investor, inflasi yang tinggi dapat menyebabkan menurunnya profitabilitas perusahaan sehingga akan menurunkan pembagian dividen sehingga harga saham akan menurun (Mayangsari & Oetomo 2014).

Menurut Sadono (2006) suku bunga adalah presentase pendapatan yang diterima oleh kreditur dari pihak debitur selama interval waktu tertentu. Secara teori suku bunga dan harga saham memiliki hubungan yang negatif (Tandelilin, 2010). Tingkat bunga yang terlalu tinggi akan mempengaruhi nilai sekarang aliran kas perusahaan, sehingga kesempatan investasi yang ada tidak akan menarik lagi. Tingkat bunga yang tinggi juga akan meningkatkan biaya modal yang akan ditanggung oleh perusahaan dan akan menyebabkan return yang diisyaratkan investor dari suatu investasi akan meningkat (Subalno,2009). hal tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Syahfitri dan Dewi (2019) dimana suku bunga yang tinggi akan menyebabkan tingginya bunga kredit pinjaman dengan begitu maka minat konsumen akan menurun dan tentunya akan mengakibatkan rendahnya harga saham.

Nilai tukar berarti nilai pada tingkat dimana mata uang yang berbeda diperdagangkan satu sama lainnya. Menurut Tandelilin (2010) nilai tukar merupakan sinyal positif, artinya nilai tukar terapresiasi maka harga saham akan meningkat, sebaliknya jika nilai tukar mengalami depresiasi maka harga saham akan mengalami penurunan.

Penelitian ini merupakan replika dari penelitian Syahfitri dan Dewi (2019) yang meneliti tentang pengaruh kondisi fundamental, inflasi dan suku bunga sertifikat bank indonesia terhadap harga saham. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya terdapat pada sektor penelitian, pada penelitian sebelumnya menggunakan perusahaan manufaktur sub sektor Real Estate dan Property yang terdaftar di BEI sedangkan pada penelitian ini menggunakan Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI karena Perusahaan Manufaktur merupakan perusahaan yang berskala besar dibandingkan dengan perusahaan lain dan perusahaan manufaktur memiliki produksi yang berkesinambungan sehingga diperlukan pengelolaan modal dan aktiva yang baik sehingga menghasilkan profit yang besar untuk mengembalikan investasi yang besar pula sehingga dapat menarik investor dalam menanamkan modalnya. Pada penelitian ini juga memperbarui tahun penelitian dan menambahkan variabel independen nilai tukar. Pembaruan tahun penelitian dilakukan agar memberikan informasi terbaru dan

akurat bagi calon investor dan penambahan variabel independen nilai tukar dikarenakan hasil yang tidak konsisten dari penelitian-penelitian sebelumnya. Chandra dan Defia (2018) memberikan hasil jika nilai tukar berpengaruh negatif dan signifikan. Berbeda dengan hasil penelitian yang dilakukan Ginting, Topowijono, Sulasmiyati (2016) menyatakan bahwa nilai tukar berpengaruh positif signifikan terhadap harga saham.

Berdasarkan latar belakang diatas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“PENGARUH KONDISI FUNDAMENTAL, INFLASI, SUKU BUNGA BI, DAN NILAI TUKAR RUPIAH TERHADAP HARGA SAHAM”**.

1.2 Ruang Lingkup Penelitian

Berdasarkan penelitian ruang lingkup objek dalam penelitian ini adalah Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2019.

1.3 Rumusan Masalah

Dari penjelasan yang sudah dijelaskan pada latar belakang diatas maka dapat ditarik dapat rumusan masalah sebagai berikut:

1. Apakah *Return On Asset* (ROA) berpengaruh terhadap harga saham pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2019?
2. Apakah *Price to Book Value* (PBV) berpengaruh terhadap harga saham pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2019?
3. Apakah *Earning Per Share* (EPS) berpengaruh terhadap harga saham pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2019?
4. Apakah *Debt Equity Ratio* (DER) berpengaruh terhadap harga saham pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2019?

5. Apakah Inflasi berpengaruh terhadap harga saham pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2019?
6. Apakah Suku Bunga SBI berpengaruh terhadap harga saham pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2019?
7. Apakah Nilai Tukar berpengaruh terhadap harga saham pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2019?

1.4 Tujuan Masalah

Berdasarkan rumusan masalah diatas, masalah ini bertujuan untuk menguji dan memperoleh bukti empiris tentang:

1. Untuk menguji dan membuktikan secara empiris pengaruh *Return On Asset* (ROA) terhadap Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2019.
2. Untuk menguji dan membuktikan secara empiris pengaruh *Price to Book Value* (PBV) terhadap harga saham Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2019.
3. Untuk menguji dan membuktikan secara empiris pengaruh *Earning Per Share* (EPS) terhadap harga saham Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2019.
4. Untuk menguji dan membuktikan secara empiris pengaruh *Debt Equity Ratio* (DER) terhadap harga saham Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2019.
5. Untuk menguji dan membuktikan secara empiris pengaruh Inflasi terhadap harga saham Perusahaan Manufaktur terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2019.
6. Untuk menguji dan membuktikan secara empiris pengaruh Suku Bunga SBI terhadap harga saham Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2019.
7. Untuk menguji dan membuktikan secara empiris pengaruh Nilai Tukar terhadap harga saham Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2019.

1.5 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat untuk berbagai pihak, antara lain:

1. Bagi penulis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat dan menambah wawasan penulis juga sebagai media pengembangan dan aplikasi terhadap ilmu pengetahuan dalam memahami pengaruh harga saham terhadap perusahaan.

2. Bagi Perusahaan

Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber informasi dalam pengambilan keputusan dibidang keuangan untuk memaksimalkan pengembalian terhadap pemegang saham.

3. Bagi Investor

Penelitian ini diharapkan dapat membantu investor dan calon investor sebagai sumber informasi dan bahan pertimbangan dalam melakukan kegiatan investasi di pasar modal.

4. Bagi Akademis

Penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai referensi untuk melakukan penelitian selanjutnya.

1.6 Sistematika Penulisan

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini berisi latar belakang yang mendasari penelitian ini, dan juga memaparkan ruang lingkup penelitian, rumusan masalah, tujuan masalah, manfaat penelitian, dan bagian terakhir pada bab ini yaitu sistematika penulisan.

BAB II LANDASAN TEORI

Bab ini berisi landasan teori yang berkaitan dengan teori-teori, variabel x dan y. Dalam bab ini juga ditinjau penelitian terdahulu, kerangka pemikiran dan yang terakhir adalah bangunan hipotesis.

BAB III METODE PENELITIAN

Bab ini berisi metode penelitian yang digunakan untuk melakukan penelitian ini. Didalam bab ini juga dijelaskan populasi, sampel, variabel penelitian dan definisi operasional, alat analisis data serta pengujian hipotesis.

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

Bab ini memaparkan deskriptif data, analisis data, pengujian hipotesis dan pembahasan hasil penelitian.

BAB V SIMPULAN DAN SARAN

Bab ini berisi kesimpulan hasil penelitian, serta saran-saran yang dapat diberikan oleh peneliti yang berkaitan dengan penelitian.

LAMPIRAN

Penutup